

1. Latar Belakang Filsafat Teologi Paulus

(Philosophical Background of Pauline Theology)

1. Ikhtisar (Overview)

- 1) Teologi Paulus tidak sepenuhnya didasarkan pada filsafat, tetapi terbentuk dalam latar belakang dunia Helenistik dan filsafat Yahudi.
- 2) Pikirannya berakar dalam Yudaisme, namun juga menyerap pengaruh budaya dan filsafat Yunani–Romawi.

2. Pengaruh Filsafat Helenistik (Influence of Hellenistic Philosophy)

1) Filsafat Stoa (Stoicism):

- (1) Konsep tentang tatanan alam, takdir, dan logos dalam Stoa dapat dibandingkan dengan konsep Paulus tentang “hukum”, “alam”, dan “akal budi”.
- (2) Namun, Paulus menekankan kedaulatan Allah dan anugerah, bukan determinisme fatalistik seperti dalam Stoa.

2) Platonisme (Platonism):

- (1) Dualisme antara dunia ideal dan realitas tampaknya memengaruhi pemikiran Paulus tentang “daging dan roh”, “zaman sekarang dan zaman yang akan datang”.
- (2) Tetapi Paulus melampaui dualisme ini dengan sudut pandang sejarah penebusan — ia menekankan kebangkitan tubuh dan realitas keselamatan.

3. Filsafat Yahudi dan Tradisi Hikmat (Jewish Philosophy and Wisdom Traditions)

1) Sastra Hikmat (Wisdom Literature):

- (1) Amsal, Mazmur, dan Kitab Hikmat mencerminkan kehidupan orang benar, penderitaan, dan penyelenggaraan ilahi.
- (2) Dalam surat-surat Paulus, muncul tema seperti “hikmat Allah” dan “kuasa dalam kebodohan” yang berakar dari tradisi ini.

2) Pemikiran Philo dari Aleksandria:

- (1) Mencoba menggabungkan filsafat Yunani dengan teologi Yahudi.

(2) Philo menggunakan konsep Logos sebagai perantara antara Allah dan manusia.

(3) Tetapi Paulus menggambarkan Kristus bukan sebagai konsep filsafat, melainkan sebagai Allah yang menjadi manusia.

4. Ringkasan Hubungan Paulus dan Filsafat (Summary: Paul and Philosophy)

Topik	Latar Filsafat	Penafsiran Paulus
Logos	Prinsip rasional Stoa / Platonik	Pewahyuan Allah dalam Yesus Kristus
Dualisme	Platonisme: pemisahan tubuh dan roh	Kesatuan tubuh dan roh dalam rencana penebusan
Determinisme	Fatalisme Stoik	Kedaulatan Allah dalam ketegangan dengan tanggung jawab manusia
Hikmat	Berpusat pada manusia	Hikmat Allah dalam salib Kristus yang tampak seperti kebodohan

5. Relevansi Masa Kini (Contemporary Relevance)

- 1) Pendekatan Paulus terhadap filsafat dan teologi menyediakan kerangka kerjaya yang berguna untuk apologetika Kristen, teologi budaya, dan pendidikan pandangan dunia.
 - 2) Paulus tidak sekadar menolak atau menerima filsafat, tetapi mengujinya dan menggunakannya secara selektif dalam terang Injil.
-

6. Kesimpulan (Conclusion)

- 1) Paulus bukan seorang filsuf atau legalis, tetapi rasul Injil yang melampaui filsafat Yunani dan hikmat Yahudi dengan pewahyuan Allah.
- 2) Ia memakai bahasa dan konsep filsafat, namun menyampaikan berita penebusan dan anugerah yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh akal manusia.